

DIVERSIFIKASI PANGAN BERBAHAN KELAPA (*Cocos nucifera* L.) PENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI TELUK PAKEDAI, KUBU RAYA

Eko Sri Wahyuni^{1*}, Titin², Afandi³, Kurnia Ningsih⁴, Anisyah Yuniarti⁵, Hayatul Fajri⁶, Andi Besse Tenriawaru⁷, Dea Fitri Natasya⁸, Linda Rahmawati⁹

1). 2). 3). 4). 5). 6). 7). 8). 9) Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura,

Article history

Received : 31 Januari 2024

Revised : 5 Maret 2024

Accepted : 12 Juli 2024

*Corresponding author

Eko Sri Wahyuni

Email : eko.sri.wahyuni@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan merupakan salah satu komoditas yang terdapat di kecamatan Teluk Pakedai. Kelapa dikenal sebagai tanaman multifungsi yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan pangan maupun non pangan, mulai dari batang, buah, hingga daunnya. Demi menjaga ketahanan pangan di suatu daerah, diperlukan adanya tembusan ide untuk diversifikasi bahan pangan menjadi produk yang lebih menarik dan ramah lingkungan. Maka dari itu, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di salah satu kecamatan Teluk Pakedai, yaitu Desa Selat Remis yang melibatkan anggota PKK Desa sebanyak 21 orang. Pada kegiatan tersebut, dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada anggota PKK Desa mengenai pemanfaatan bahan pangan menjadi produk-produk berkualitas dan ramah lingkungan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini adalah manisan kelapa, telur dadar kelapa parut, dan media tanam dari sabut kelapa. Setelah produk dan kerajinan dibuat, dilakukan pengisian angket evaluasi oleh peserta. Berdasarkan hasil pengisian angket pada aspek Perasaan Senang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan perasaan senang kepada peserta. Pada aspek Keinginan, peserta kegiatan memiliki keinginan untuk menerapkan pembuatan produk-produk yang telah dikenalkan oleh tim pelaksana dalam kehidupan sehari-hari dan memanfaatkannya sebagai ide usaha. Pada aspek Perhatian, dapat disimpulkan bahwa peserta memperhatikan setiap tahap dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pada aspek Kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki kebutuhan terhadap kegiatan yang dilakukan guna menambah ilmu. Pada aspek harapan, dapat disimpulkan bahwa harapan peserta setelah mengikuti kegiatan ini dapat mendorong pemanfaatan komoditas di daerah sendiri cukup tinggi.

Kata Kunci: Diversifikasi; Pangan; Kelapa; Teluk Pakedai

Abstract

Coconut (*Cocos nucifera* L.) is one of the commodities found in the Teluk Pakedai sub-district. Coconut is known as a multifunctional plant that can be utilized in various food and non-food preparations, ranging from stems and fruits to leaves. In order to maintain food security in an area, it is necessary to generate ideas to diversify food ingredients into more attractive and environmentally friendly products. Therefore, a Community Service (PKM) activity was carried out in one of the Teluk Pakedai sub-districts, namely Selat Remis Village, involving 21 members of the Village PKK. In this activity, counseling and training were provided to PKK members regarding the utilization of food ingredients into quality and environmentally friendly products. The products produced from this PKM activity are candied coconut, grated coconut omelet, and planting media from coconut fiber. After the products and crafts were made, an evaluation questionnaire was filled out by the participants. Based on the results of filling out the questionnaire on the "Feeling of Pleasure" aspect, it can be concluded that the activities carried out provided a feeling of pleasure to the participants. In the "Desire" aspect, participants have the desire to apply the making of products that have been introduced by the implementation team in their daily lives and utilize them as business ideas. In the "Attention" aspect, it can be concluded that participants paid attention to each stage of the activities carried out. In the "Needs" aspect, it can be concluded that participants have a need for the activities carried out to

increase knowledge. In the "Hope" aspect, it can be concluded that the participants' expectations after participating in this activity, which can encourage the utilization of commodities in their own area, are quite high.

Keywords: diversification; food; coconut; Teluk Pakedai.

Copyright © 2024 Eko Sri Wahyuni, Titin, Afandi, Kurnia Ningsih, Anisyah Yuniarti, Hayatul Fajri, Andi Besse Tenriawaru, Dea Fitri Natasya, Linda Rahmawati

PENDAHULUAN

Kecamatan Teluk Pakedai merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, berbatasan langsung dengan Kecamatan Sungai Kakap di sebelah Utara, Kecamatan Kubu di sebelah Selatan, laut Natuna di Sebelah Barat dan Kecamatan Kubu di sebelah Timur. Berdasarkan data BPS tahun 2019, jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Pakedai mencapai 20.937 jiwa, dengan penduduk terbanyak terdapat di Desa Selat Remis, mencapai 3.449 jiwa. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi sumber mata pencaharian di Kecamatan Teluk Pakedai. Hal ini berarti hasil perkebunan dan pertanian masyarakat Teluk Pakedai menjadi tulang punggung perekonomian. Salah satu komoditas perkebunan yang ada di Kecamatan Teluk Pakedai adalah kelapa.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu komoditi Perkebunan multifungsi yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk pangan maupun non pangan, mulai dari batang, buah hingga daunnya (Yuliana, Budijanto, & Suryadilaga, 2017). Komoditi ini memiliki peran yang besar bagi kehidupan masyarakat, baik dari aspek ekonomi maupun sosial budaya (Ragusta, Mara, & Ningsih, 2013). Selain semua bagiannya dapat dimanfaatkan, tanaman kelapa memiliki peran yang besar karena ia mempunyai kemampuan reproduksi sepanjang tahun secara terus menerus dan siap di jual untuk kebutuhan petani. Hampir semua bagian tumbuhan kelapa dapat dimanfaatkan oleh manusia, sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna (Pratiwi & Sutara, 2013). Kandungan yang terdapat di dalam kelapa yaitu lemak asam yang menyediakan energi dan bahan baku untuk aktivitas antimikroba dan monogliserida (Sindumathi & Amutha, 2014). Pohon kelapa memiliki peran yang penting terhadap mobilitas manusia di berbagai wilayah dunia sebagai sumber air, makanan, dan lain-lain (Loiola *et al.*, 2016). Buah kelapa memiliki banyak manfaat bagi kesehatan seperti pengobatan hipertensi (Bhagya, Prema & Rajamohan, 2012), kolesterol tinggi, antimikroba (Mandal *et al.*, 2009), antivirus, antiparasit, anti dermatofit, hepatoprotektif dan imunostimulan properti (DebMandal & Man dal, 2011). Selain disebutkan di atas, masih banyak manfaat lain dari semua bagian tanaman kelapa, termasuk produk turunannya yang juga bermanfaat (Walangitan & Punuindoong, 2018). Beberapa produk atau olahan yang dapat dihasilkan dari bahan dasar kelapa, misalnya sirup, manisan, selai, atau olahan produk lainnya.

Selain buahnya, bagian lain dari tanaman kelapa juga dapat dimanfaatkan, misalnya serabut, tempurung, batang, dan lidi kelapa yang dimanfaatkan sebagai kerajinan dan alat rumah tangga lainnya. Serabut kelapa dapat diolah menjadi alat rumah tangga, misalnya keset. Tempurung kelapa juga dapat dimanfaatkan menjadi beberapa kerajinan dan alat-alat rumah tangga. Lidi yang merupakan tulang daun kelapa dapat dimanfaatkan untuk membuat alat rumah tangga seperti sapu. Sementara menurut Cholifah (2012), daun kelapa dapat dimanfaatkan sebagai hiasan rumah tangga atau salah satu bahan dalam pembuatan makanan-makanan tradisional dengan cara dianyam, misalnya ketupat atau makanan tradisional lainnya. Menurut Junus, Mandjo, & Mamu (2020) bagian kelapa terutama pada tempurung dan sabut kelapa menjadi salah satu sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bagian terpenting dari kelapa adalah isi atau dagingnya. Daging kelapa yang masih muda memiliki rasa yang manis dan segar. Sementara daging kelapa yang sudah tua memiliki tekstur yang lebih keras namun memiliki komposisi yang sangat baik sebagai bahan pangan. Selain itu, daging buah kelapa yang sudah tua dapat diolah menjadi santan kelapa. Kandungan yang terdapat pada buah kelapa yang sudah tua, yaitu kalori, minyak, karbohidrat, serta protein. Kandungan sumber kalori tertinggi yang terdapat pada buah kelapa adalah minyak, kemudian disusul oleh karbohidrat dan protein. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa buah kelapa dapat dijadikan sebagai sumber nutrisi bahan pangan. Potensi sumber daya kelapa dapat menjadi agribisnis yang kuat apabila masyarakat dapat mengolah dan mengelola sumber daya yang ada menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi serta dapat mengelola keberadaan limbahnya (Jumarniati *et al.*, 2020). Limbah kelapa yang memiliki jumlah yang besar akan menjadi permasalahan bagi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, pemanfaatan komoditas berupa kelapa hanya sampai pada pengolahan kopra yang kemudian akan di jual kembali untuk pengolahan minyak. Sementara itu, limbah berupa sabut dan tempurung kelapa belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai salah satu komoditas yang terdapat di Kecamatan Teluk Pakedai, maka diperlukan adanya tembusan ide untuk diversifikasi bahan pangan menjadi produk yang lebih menarik dan ramah lingkungan. Kreativitas masyarakat diperlukan untuk terus memunculkan inovasi-inovasi baru demi menjaga ketahanan pangan di daerah tersebut (Junus, Mandjo, & Mamu, 2020). Usaha mengolah semua komponen dari hasil komoditas menjadi suatu produk yang bernilai tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya petani komoditas tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Yusuf, Rosalin & Usdyana (2018), yang menyatakan bahwa pengolahan hasil alam dari suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Masyarakat Desa Selat Remis, hanya mengolah kelapa hasil panen menjadi kopra yang akan di jual kembali untuk pengolahan minyak, sedangkan untuk limbah kelapa yang lain, belum dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan komoditas untuk mendukung ketahanan pangan yang ada di daerahnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini merupakan salah satu bagian dari Kegiatan Dharma Bakti Mahasiswa (Gamabasis) 2023 Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 di Aula Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya. Tim penyelenggara dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura dan peserta dalam kegiatan ini adalah anggota PKK Desa yang berjumlah 21 orang.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pembelajaran secara non formal yang diberikan kepada satuan masyarakat tertentu (Pratomo, 2015). Penyuluhan yang diberikan berupa upaya memanfaatkan komoditas lokal di suatu daerah, dalam hal ini adalah kelapa yang merupakan salah satu komoditas di Kecamatan Teluk Pakedai. Pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan (Apriliana & Nawangsari, 2021). Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan produk-produk berbahan dasar kelapa oleh tim pelaksana kepada peserta kegiatan, yaitu anggota PKK Desa. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: diskusi dengan mitra terkait permasalahan di desa sasaran, penyuluhan, pelatihan, serta pengisian angket oleh peserta kegiatan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tim penyelenggara kegiatan melakukan diskusi dengan mitra, yaitu Kepala Desa dan ketua PKK Desa Selat Remis terkait komoditas perkebunan yang belum banyak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Dalam diskusi ini diperoleh hasil komoditas yang akan dibahas dalam kegiatan PKM kali ini adalah kelapa.
2. Tim penyelenggara kegiatan menentukan nama kegiatan, peserta sasaran, waktu pelaksanaan kegiatan, serta tempat kegiatan. Dari hasil diskusi, diperoleh nama kegiatan "BIOMA (Biologi Masuk Desa): Pelatihan

Pembuatan Manisan Kelapa, Telur Dadar Kelapa Parut, dan Media Tanam Sabut Kelapa" dengan peserta kegiatan yaitu anggota PKK Desa Selat Remis berjumlah 21 orang yang dilaksanakan di kantor Desa Selat Remis.

3. Tim penyelenggara melaksanakan kegiatan pada waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut diawali dengan penyuluhan terkait pentingnya memanfaatkan komoditas lokal, salah satunya kelapa yang banyak dihasilkan di Desa Selat Remis. Daging kelapa merupakan bagian terpenting dari kelapa yang memiliki komposisi yang baik sebagai bahan pangan. Kandungan kalori pada daging buah kelapa yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber nutrisi bagi tubuh (Subagio, 2010). Prasetyo & Rahayu (2021), menyatakan bahwa daging buah kelapa muda memiliki potensi dalam meningkatkan nafsu makan dan berat badan pada orang sehat. Namun, selama ini komoditas kelapa hanya dimanfaatkan produk primernya saja, baik dalam bentuk kelapa segar maupun kopra untuk bahan baku minyak goreng. Pengembangan dan pemanfaatan hasil samping dan limbah belum banyak dilakukan, Upaya pengembangan produk dan pemanfaatan hasil samping dan limbah akan meningkatkan nilai tambah produk kelapa yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa (Dirjenbun, 2012 dalam Ariyanti *et al.*, 2018).
4. Selanjutnya, tim penyelenggara mengenalkan beberapa produk yang memanfaatkan daging buah kelapa muda dan kelapa tua, serta limbah kelapa. Produk-produk yang dikenalkan berupa manisan kelapa, telur dadar kelapa parut, dan media tanam sabut kelapa. Tim penyelenggara kemudian memberikan pelatihan kepada peserta kegiatan untuk membuat masing-masing produk tersebut.
5. Peserta kegiatan di ajak untuk terlibat dalam proses pengolahan produk-produk yang dikenalkan oleh tim penyelenggara.
6. Setelah pembuatan produk selesai, tim penyelenggara mengarahkan peserta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan. Pengisian angket evaluasi kegiatan bertujuan untuk melihat kepuasan dan minat peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
7. Tim penyelenggara kegiatan kemudian bersama-sama menyusun luaran dari pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL PEMBAHASAN

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, diperoleh luaran produk berbahan dasar kelapa seperti manisan kelapa, telur dadar kelapa parut dan media tanam dari sabut kelapa. Ketiga produk tersebut dikenalkan kepada masyarakat karena belum banyak diketahui oleh masyarakat serta proses pembuatannya yang sederhana dan mudah dilakukan. Peserta kegiatan mengikuti pelatihan dengan antusias, hal ini karena produk-produk yang dikenalkan belum banyak diketahui oleh masyarakat. Sebagaimana sudah dijelaskan pada pendahuluan, hasil perkebunan berupa kelapa hanya diolah untuk menjadi kopra saja, sementara untuk limbah kelapa sendiri belum banyak dimanfaatkan. Berikut merupakan luaran produk yang dihasilkan dan alat, bahan serta prosedur pembuatannya.

Manisan Kelapa

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan produk manisan kelapa adalah wajan, kompor, parutan kelapa, wadah, mangkok, spatula, sendok, kelapa setengah tua, gula pasir dan pewarna makanan. Langkah-langkah dalam pembuatan manisan kelapa, yaitu: (1) kelapa muda setengah tua disiapkan; (2) kelapa yang telah disiapkan diparut menggunakan alat parutan kelapa kasar; (3) hasil parutan kelapa tersebut dipisahkan ke dalam mangkok untuk diberikan zat pewarna; (4) kelapa yang telah dipisah dimasak dengan memasukkan gula dan pewarna makanan; (5) adonan kelapa diaduk hingga tercampur secara merata dan tidak terlalu kering agar mudah dicetak; (6) kelapa yang telah tercampur merata dicetak; dan (7) kelapa yang telah dicetak ditunggu hingga mengeras, lalu dihidangkan.

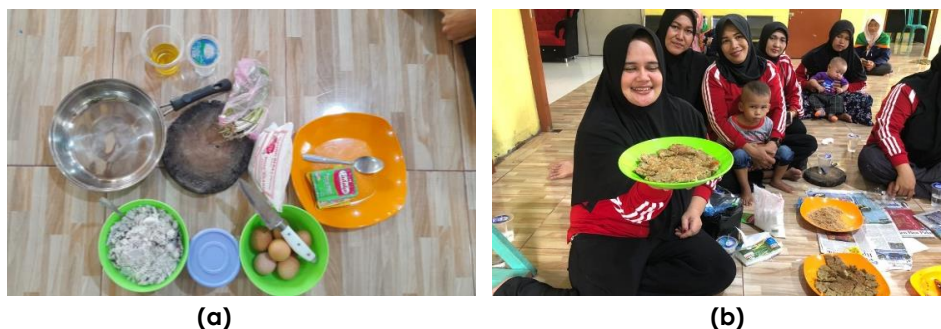


Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan manisan kelapa parut (a) dan Manisan kelapa parut (b)

Telur Dadar Kelapa Parut

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan olahan telur dadar kelapa parut adalah teflon, blender, wadah berukuran sedang, sendok makan, pisau, wajan, tirsan minyak, garpu, piring saji, telur, kelapa parut, tepung beras, daun bawang, penyedap rasa, merica bubuk, dan bumbu halus yang mencakup satu siung bawang putih, lima siung bawang merah, lima buah cabai keriting, dan satu sendok teh garam.

Langkah-langkah dalam pembuatan telur dadar kelapa parut, yaitu: (1) kelapa di sangrai hingga berwarna kecoklatan; (2) bawang putih, bawang merah, cabai keriting, dan garam dihaluskan; (3) telur dimasukkan ke wadah dengan menambahkan bumbu halus, penyedap rasa, dan merica bubuk; (4) larutan tepung beras dimasukkan ke adonan telur dan diaduk hingga rata, kemudian ditambahkan sangrai kelapa dan irisan daun bawang; (5) panaskan minyak agak banyak. Jika adonan telur yang telah siap digoreng hingga kering kecoklatan; dan (6) telur dadar kelapa parut yang sudah masak di tirsan dan di hidangkan.



Gambar 2. Alat dan bahan pembuatan telur dadar kelapa parut (a) dan (b) Telur dadar kelapa parut

Media Tanam Sabut Kelapa

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan media tanam/pot bulat stirmin dari sabut kelapa adalah gunting seng, tang, spidol, penggaris, sabut kelapa kering dan kawat ram. Langkah-langkah dalam pembuatan media tanam sabut kelapa mencakup lima langkah pokok, yaitu membuat kerangka dalam, membuat alas kerangka dalam, membuat kerangka luar, memasukkan sabut, dan merapikan sabut kelapa.

Kerangka dalam dibuat dengan cara membentuk kawat menjadi berbentuk tabung dengan ukuran 25×15 cm, sisi kiri dan kanan dikaitkan. Alas kerangka dalam dibuat dengan cara mengukur dan memotong kawat ram sesuai dengan bagian bawah tabung atau pot. Setiap sisinya dikaitkan dan dikencangkan. Bagian kawat yang mencuat dipotong agar alas kerangka dalam tersebut menjadi rapi.

Kerangka luar dibuat dengan cara memotong bagian atas pot dengan ukuran 17×14 cm, lalu ditekuk ke arah luar. Kawat dibentuk menjadi berbentuk tabung dengan ukuran yang sedikit lebih besar. Sisi kawat kerangka dalam yang sudah ditekuk tadi dikaitkan dengan kawat yang akan menjadi kerangka luar. Setelah dikaitkan, kencangkan kawat di setiap sisi. Tang digunakan untuk membuat kerangka pot menjadi rapi.

Sabut dimasukkan dengan cara memasukkan sabut secukupnya guna menutupi alas kerangka dalam. Kemudian, tutup dengan kawat dan disesuaikan dengan bagian bawah kerangka bagian luar. Setelah kawat dengan bagian bawah tersebut sesuai, maka kawat tadi dipotong. Kawat tersebut nantinya menjadi alas dari pot. Setelah bagian alas terisi sabut, dilanjutkan dengan mengisi bagian sisi. Sabut kelapa digulung terlebih dahulu agar proses memasukkan sabut jadi lebih mudah. Sabut dimasukkan ke ruang kosong antara kerangka dalam dan luar. Penggaris dapat digunakan untuk mendorong sabut ke bagian bawah. Sabut kelapa dirapikan dengan cara menggunting sabut yang mencuat keluar. Setelah dirapikan, media tanam dari sabut kelapa dapat langsung digunakan.



Gambar 3. (a) Alat dan bahan media tanam sabut kelapa dan (b) Media tanam sabut kelapa

Setelah dilakukan pelatihan pembuatan produk-produk berbahan dasar kelapa, dilakukan evaluasi untuk melihat minat masyarakat mengenai kegiatan diversifikasi pangan yang dilakukan. Terdapat beberapa aspek yang dilibatkan dalam evaluasi, yaitu perasaan senang, keinginan, perhatian, kebutuhan, dan harapan. Hasil pengisian angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil analisis pengisian angket, pada aspek Perasaan Senang, pernyataan pertama, yaitu "Saya senang saat pelaksanaan pelatihan pembuatan produk berlangsung diperoleh hasil 9,6% peserta menjawab "Setuju" dan 90,4% menjawab "Sangat Setuju". Pada pernyataan kedua, yaitu Saya senang bila ada mahasiswa yang memberikan pelatihan diversifikasi pangan dengan antusias" diperoleh 19% peserta menjawab "Setuju" dan 81% menjawab "Sangat Setuju". Pada pernyataan ketiga, yaitu "Saya mengikuti kegiatan diversifikasi pangan dengan antusias" diperoleh 42,9% peserta menjawab "Setuju" dan 57,1% menjawab "Sangat Setuju". Berdasarkan hasil pengisian angket pada aspek ini, maka dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan perasaan senang kepada peserta.

Pada aspek Keinginan, pernyataan pertama, yaitu "Saya ingin menerapkan pembuatan produk yang telah diajarkan oleh mahasiswa ke dalam kehidupan sehari-hari" diperoleh hasil 100% peserta menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan kedua, yaitu "Saya ingin mengembangkan produk yang telah diajarkan oleh mahasiswa menjadi produk yang lebih menarik" diperoleh hasil 9,6% peserta menjawab "Tidak Setuju", 76,2% menjawab "Setuju" dan 14,2% menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan ketiga, yaitu "Saya ingin memanfaatkan produk yang telah diajarkan mahasiswa untuk dijadikan sebagai ide usaha" diperoleh hasil 19% peserta menjawab "Tidak Setuju", 52,45 menjawab "Setuju" dan 28,6% menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan keempat, yaitu "Saya ingin mencoba membuat suatu produk yang berbeda dan lebih menarik dengan memanfaatkan komoditas yang ada di daerah saya, seperti kelapa" diperoleh hasil 61,9% peserta menjawab "Setuju" dan 38,1% peserta menjawab "Sangat Setuju". Berdasarkan hasil pengisian angket pada aspek ini, maka dapat diketahui peserta kegiatan memiliki keinginan untuk menerapkan pembuatan produk-produk yang telah dikenalkan oleh tim pelaksana dalam kehidupan sehari-hari dan memanfaatkannya sebagai ide usaha. Namun, terdapat beberapa peserta yang tidak setuju dengan pengembangan produk yang telah dibuat untuk dimanfaatkan sebagai ide usaha. Hal ini karena masih terdapat peserta yang belum tertarik dengan kegiatan usaha.

Tabel 1. Hasil pengisian angket evaluasi kegiatan

No.	Pernyataan	Skala Jawaban							
		1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Perasaan senang								
	a. Saya senang saat pelaksanaan pelatihan pembuatan produk berlangsung.	0	0	0	0	2	9,6	19	90,4
	b. Saya senang bila ada mahasiswa yang memberikan pelatihan diversifikasi pangan dengan antusias.	0	0	0	0	4	19	17	81
	c. Saya mengikuti kegiatan diversifikasi pangan dengan antusias	0	0	0	0	9	42,9	12	57,1
2.	Keinginan								
	a. Saya ingin menerapkan pembuatan produk yang telah diajarkan oleh mahasiswa ke dalam kehidupan sehari-hari.	0	0	0	0	0	0	21	100
	b. Saya ingin mengembangkan produk yang telah diajarkan oleh mahasiswa menjadi produk yang lebih menarik.	0	0	2	9,6	16	76,2	3	14,2
	c. Saya ingin memanfaatkan produk yang telah diajarkan mahasiswa untuk dijadikan sebagai ide usaha.	0	0	4	19	11	52,4	6	28,6
	d. Saya ingin mencoba membuat suatu produk yang berbeda dan lebih menarik dengan memanfaatkan komoditas yang ada di daerah saya, seperti kelapa.	0	0	0	0	13	61,9	8	38,1
3.	Perhatian								
	a. Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat mahasiswa mendemonstrasikan cara pembuatan produk diversifikasi pangan.	0	0	0	0	10	47,7	11	52,3
	b. Memperhatikan penjelasan tentang produk yang dibuat sangat penting bagi saya.	0	0	0	0	5	23,8	16	76,2
	c. Saya aktif dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan.	0	0	0	0	8	38,1	13	61,9
4.	Kebutuhan								
	a. Saya ingin mengikuti kegiatan pelatihan ini untuk menambah ilmu saya tentang ide usaha.	0	0	8	38,1	11	52,3	2	9,6
	b. Pengembangan dan inovasi produk sangat dibutuhkan di masa sekarang untuk meningkatkan daya saing dalam dunia usaha.	0	0	0	0	4	19	17	81
	c. Saya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mencoba memulai usaha baru dengan produk yang menarik dan jarang dibuat sebelumnya.	0	0	5	23,8	9	42,9	7	33,3
5.	Harapan								
	a. Saya berharap, setelah mengikuti pelatihan ini, dapat mendorong masyarakat untuk mencoba membuat inovasi produk dengan memanfaatkan komoditas yang ada di daerahnya.	0	0	0	0	10	47,7	11	52,3
	b. Saya ingin berbagi ilmu yang saya dapatkan kepada orang lain untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan komoditas yang ada di daerah.	0	0	0	0	12	57,1	9	42,9

Pada aspek Perhatian, pernyataan pertama, yaitu "Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat mahasiswa mendemonstrasikan cara pembuatan produk diversifikasi pangan" diperoleh hasil 47,7% peserta menjawab "Setuju" dan 52,3% menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan kedua, yaitu "Memperhatikan penjelasan tentang produk yang dibuat sangat penting bagi saya" diperoleh hasil 23,8% peserta menjawab "Setuju" dan 76,2% menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan ketiga, yaitu "Saya aktif dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan" diperoleh hasil 38,1% peserta menjawab "Setuju" dan 61,9% menjawab "Sangat Setuju". Berdasarkan hasil pengisian angket pada aspek ini, dapat diketahui peserta memperhatikan setiap tahap dalam kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, peserta juga terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Apabila seluruh peserta dapat terlibat aktif dalam pelatihan, berarti peserta antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan (Ibrahim, Aziz, & Akolo, 2019).

Pada aspek Kebutuhan, pernyataan pertama, yaitu "Saya ingin mengikuti kegiatan pelatihan ini untuk menambah ilmu saya tentang ide usaha" diperoleh hasil 38,1% peserta menjawab "Tidak Setuju", 52,3% menjawab "Setuju" dan 9,6% menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan kedua, yaitu "Pengembangan dan inovasi produk sangat dibutuhkan di masa sekarang untuk meningkatkan daya saing dalam dunia usaha" diperoleh hasil 19% peserta menjawab "Setuju" dan 81% menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan ketiga, yaitu "Pengembangan dan inovasi produk sangat dibutuhkan di masa sekarang untuk meningkatkan daya saing dalam dunia usaha" diperoleh hasil 23,8% peserta menjawab "Tidak Setuju", 42,9% menjawab "Setuju" dan 33,3% menjawab "Sangat Setuju". Berdasarkan hasil pengisian angket pada aspek ini, dapat diketahui bahwa peserta memiliki kebutuhan terhadap kegiatan yang dilakukan guna menambah ilmu. Namun terdapat beberapa peserta yang tidak setuju dengan kebutuhan kegiatan pelatihan ini diperuntukkan sebagai pengembangan usaha. Hal ini karena masih terdapat peserta yang belum tertarik dengan pengembangan usaha melalui produk yang dibuat dan lebih tertarik untuk dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari saja.

Pada aspek harapan, pernyataan pertama, yaitu "Saya berharap, setelah mengikuti pelatihan ini, dapat mendorong masyarakat untuk mencoba membuat inovasi produk dengan memanfaatkan komoditas yang ada di daerahnya" diperoleh hasil 47,7% peserta menjawab "Setuju" dan 52,3% menjawab "Sangat Setuju". Pernyataan kedua, yaitu "Saya ingin berbagi ilmu yang saya dapatkan kepada orang lain untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan komoditas yang ada di daerah" diperoleh hasil 57,1% peserta menjawab "Setuju" dan 42,9% menjawab "Sangat Setuju". Berdasarkan hasil pengisian angket pada aspek ini, dapat diketahui bahwa harapan peserta setelah mengikuti kegiatan ini dapat mendorong pemanfaatan komoditas di daerah sendiri cukup tinggi. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola komoditas hasil bumi sangat diperlukan guna menjaga ketahanan pangan di daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan pada sektor hasil bumi, baik perkebunan maupun pertanian. Pengembangan berbagai kemungkinan komoditi, baik pertanian maupun perkebunan lain (diversifikasi usahatani) dapat meningkatkan pendapatan sektor pertanian (Sumual & Rompas, 2018), sehingga apabila masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan komoditas daerahnya dengan baik, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan menekan angka kemiskinan.

KESIMPULAN

Kegiatan diversifikasi pangan berbahan kelapa di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai menghasilkan beberapa produk, seperti manisan kelapa, telur dadar kelapa parut, dan media tanam sabut kelapa. Berdasarkan hasil pengisian angket pada aspek Perasaan Senang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan perasaan senang kepada peserta. Pada aspek Keinginan, peserta kegiatan memiliki keinginan untuk menerapkan pembuatan produk-produk yang telah dikenalkan oleh tim pelaksana dalam kehidupan sehari-hari dan memanfaatkannya sebagai ide usaha. Pada aspek Perhatian, dapat disimpulkan bahwa peserta memperhatikan setiap tahap dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pada aspek Kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki kebutuhan terhadap kegiatan yang dilakukan guna menambah ilmu. Pada aspek harapan, dapat disimpulkan bahwa harapan peserta setelah mengikuti kegiatan ini dapat mendorong pemanfaatan komoditas di daerah sendiri cukup tinggi.

PUSTAKA

- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis kompetensi. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23(4), 804-812.
- Ariyanti, M., Suherman, C., Maxiselly, Y., Rosniawati, S. (2018). Pertumbuhan tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dengan pemberian air kelapa. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 2(2), 201-212.
- Bhagya, D., Prema, L., & Rajamohan, T. (2012). *Therapeutic effects of tender coconut water on oxidative stress in fructose fed insulin resistant hypertensive rats*. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 5(4), 270-276.

- DebMandal, M., & Mandal, S. (2011). Coconut (*Cocos nucifera* L.: Arecaceae): In health promotion and disease prevention. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 4(3), 241-247.
- Ibrahim, P. S., Aziz, R., & Akolo, I. R. (2019). Pelatihan Pembuatan VCO untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 197-200.
- Jumarniati, Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang wirausaha mandiri melalui diversifikasi olahan kelapa. *To Mega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-91.
- Junus, N., Mandjo, J., & Mamu, K. Z. (2020). Pemanfaatan limbah kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa untuk mendukung pelestarian lingkungan di Tengah pandemi covid-19. *Jurnal Sibermas*, 9(1), 70-88.
- Loiola, C. M., Azevedo, A. O. N., Diniz, L. E. C., Aragão, W. M., Azevedo, C. D. d. O., Santos, P. H. A. D., Ramos, H. C. C., Pereira, M. G., & Ramos, S. R. R. (2016). Genetic relationships among tall coconut palm (*Cocos nucifera* L.) accessions of the international coconut genebank for Latin America and the Caribbean (ICG-LAC) evaluated using microsatellite markers (SSRs). *Plos ONE*, 11(3), e0151309.
- Mandal, S. M., Dey, S., Mandal, M., Sarkar, S., Maria-Neto, S., & Franco, O. L. (2009). Identification and structural insights of three novel antimicrobial peptides isolated from green coconut water. *Peptides*, 30(4), 633-637.
- Prasetyo, A., & Rahayu, M. (2021). Potensi konsumsi kelapa muda (*Cocos nucifera* L.) pada orang sehat dalam meningkatkan nafsu makan dan berat badan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 58-65.
- Pratiwi, F. M., & Sutara, P. K. (2013). Etnobotani kelapa (*Cocos nucifera* L.) di wilayah Denpasar dan Badung. *Jurnal Simbiosis*, 1(2), 102-111.
- Pratomo, S. (2015). Pengaruh strategi penyuluhan dan tingkat pendidikan terhadap kepedulian kesehatan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(2), 34-48.
- Ragusta, R., Mara, A., & Ningsih, R. (2013). Analisis ekonomi Perkebunan kelapa dalam terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomi Bisnis*, 16(1), 25-35.
- Sindhumathi, G., & Amutha, S. (2014). Processing and quality evaluation of coconut based jam. *IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology*, 8(1), 10-14.
- Subagio, A. (2010). Potensi daging buah kelapa sebagai bahan baku pangan bernilai. *Jurnal Pangan*, 20(1), 15-26.
- Sumual, J. I., & Rompas, W. F. I. (2018). PKM kelompok tani kelapa di desa matungkas Kecamatan Dimembe Minahasa Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBud Kum*, 4(1), 81-89.
- Walangitan, O. F. C., & Punuindoong, A. Y. (2018). Kelompok usaha pengolahan buah kelapa sebagai sumber penghasilan Masyarakat desa Tateli Kecamatan Mandong Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 1-5.
- Yuliana, N. D., Budijanto, S., & Suryadilaga, A. (2017). Formulasi daging kelapa modifikasi dengan uji organoleptik serta analisis sifat fisikokimianya. *Jurnal Mutu Pangan*, 4(2), 77-82.
- Yusuf, M., Rosalin, & Usdyana, N. F. (2018). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Diversifikasi Pangan di Kecamatan Buntu Kabupaten Enrekang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 98-108.

Format Sitasi: Wahyuni, E.S., Titin, Afandi, Ningsih, K., Yuniarti, A., Fajri, H., Tenriawaru, A.B., Natasya, D.F., Rahmawati, L. (2024). Diversifikasi Pangan Berbahan Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) Pendukung Ketahanan Pangan di Teluk Pakedai, Kubu Raya. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 5(2): 496-505. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4275>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))